

BAB I

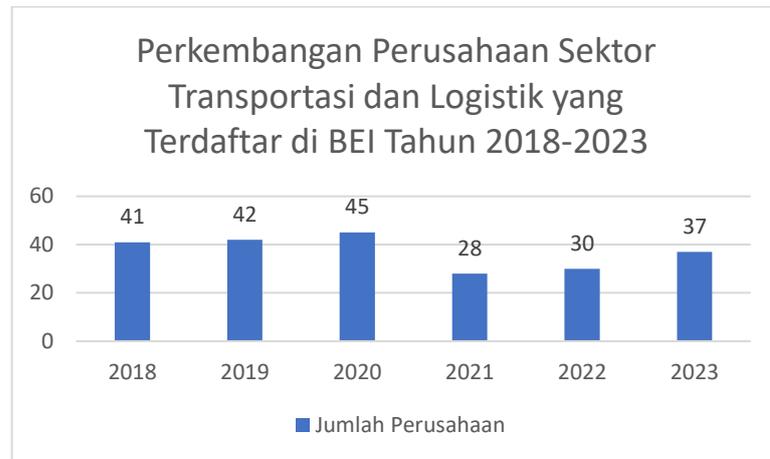
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

IDX Industrial Classification (IDX-IC) merupakan klasifikasi industri terbaru yang diberlakukan oleh Bursa Efek Indonesia sejak April 2021. Klasifikasi ini dibentuk untuk menggantikan klasifikasi sebelumnya, yaitu *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA) yang dinilai memiliki varian klasifikasi yang minim, sehingga BEI menerapkan IDX-IC dengan tujuan perusahaan dapat terklasifikasi dengan spesifik. IDX-IC mengelompokkan perusahaan menjadi 12 sektor, salah satu sektor baru tersebut adalah sektor transportasi dan logistik yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sektor transportasi.

Pada penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik. Saat ini sektor transportasi dan logistik memiliki peran yang penting bagi masyarakat karena menyediakan layanan yang menunjang mobilitas masyarakat sehari-hari. Selain itu, sektor transportasi dan logistik menjadi penopang sektor lainnya melalui pengadaan layanan logistik untuk perpindahan barang, jasa, serta sumber daya yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional suatu perusahaan.

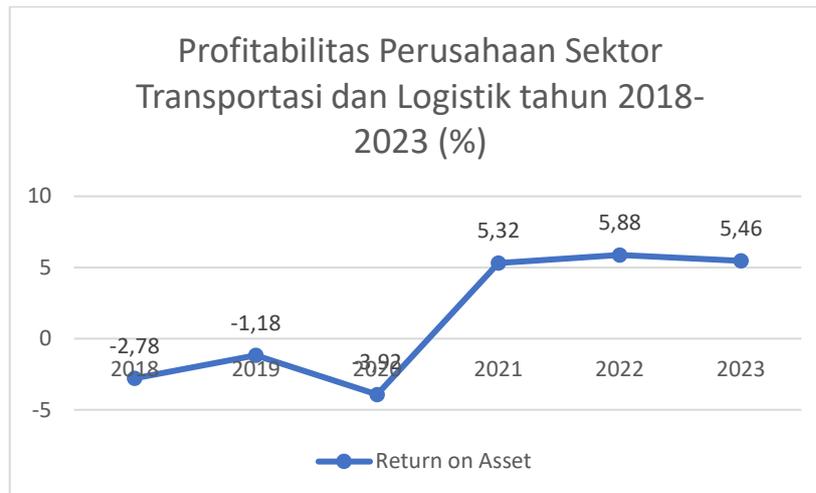
Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk modal aktivitas bisnis. Sehingga banyak perusahaan transportasi dan logistik yang berusaha masuk ke dalam pasar modal dengan tujuan menarik para investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Berikut merupakan grafik perkembangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2018-2023.



Gambar 1. 1 Perkembangan Jumlah Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023

Sumber Data diolah dari Bursa Efek Indonesia (2024)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa sektor transportasi mengalami peningkatan jumlah perusahaan setiap tahunnya dari tahun 2018-2020 dengan jumlah perusahaan tertinggi sebanyak 45 perusahaan pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2021 mengalami penurunan jumlah perusahaan yang disebabkan oleh penerapan klasifikasi terbaru yaitu IDX-IC yang mana menyebabkan sektor transportasi berubah menjadi sektor transportasi dan logistik. Sebagian perusahaan yang sebelumnya terdaftar pada sektor transportasi mengalami perpindahan menjadi sektor energi dan sektor infrastruktur, sehingga pada tahun 2021 jumlah perusahaan yang terdaftar pada sektor transportasi dan logistik hanya 28 perusahaan. Kemudian pada tahun 2022, jumlah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI bertambah menjadi 30 perusahaan dan kembali bertambah di tahun 2023 menjadi 37 perusahaan.

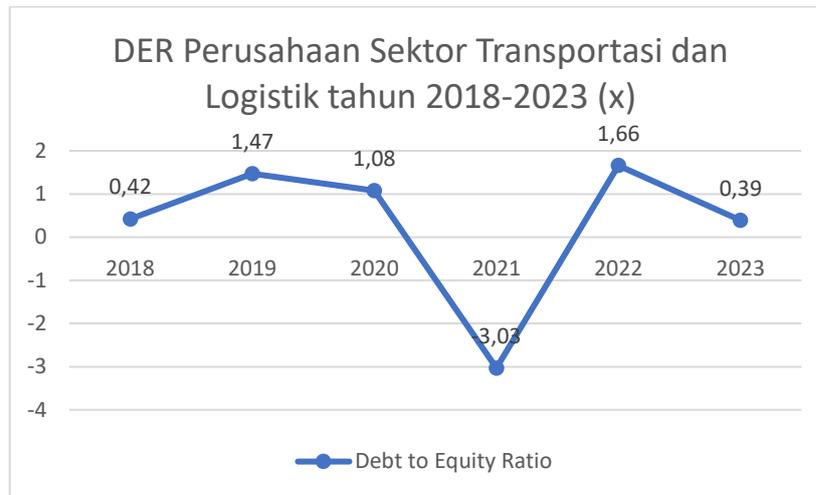


Gambar 1. 2 Profitabilitas Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan (2024)

Grafik di atas menunjukkan rata-rata profitabilitas perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023 yang dihitung menggunakan *return on asset* (ROA). Selama tahun 2018-2020, perusahaan sektor transportasi dan logistik memiliki nilai ROA yang rendah, hal ini mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Namun pada tahun 2021, perusahaan sektor transportasi dan logistik mampu menghasilkan laba dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan persentase ROA dari tahun sebelumnya. Kemudian, mengalami peningkatan lagi pada tahun 2022 dan menurun pada tahun 2023 namun masih berada pada kondisi yang stabil.

Sebagai perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan transportasi dan logistik pasti memiliki risiko keuangan dalam menjalankan bisnisnya. Salah satu risiko yang dialami perusahaan dapat dilihat melalui *Debt to Equity Ratio* atau DER. Berikut merupakan grafik rata-rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 1. 3 DER Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan (2024)

Gambar 1.3 menunjukkan nilai *debt to equity ratio* perusahaan sektor transportasi dan logistik. Pada tahun 2018 dan 2023, sektor transportasi dan logistik memiliki nilai DER yang cukup baik yaitu 0,42 dan 0,39 yang berarti perusahaan memiliki tingkat utang yang rendah. Namun, pada tahun 2019, 2020 dan 2022, sektor transportasi dan logistik memiliki nilai DER di atas 1. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi dibanding tahun 2018 dan 2023. Sedangkan pada tahun 2021, sektor transportasi dan logistik memiliki nilai -3,03. Nilai negatif pada *debt to equity ratio* dapat mengindikasikan risiko keuangan yang tinggi, hal ini dikarenakan perusahaan mengalami akumulasi kerugian yang melebihi jumlah *equity*.

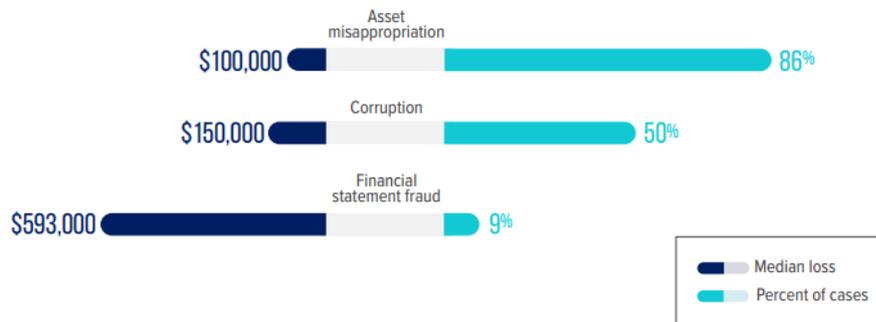
Sebagai perusahaan *go public*, perusahaan sektor transportasi dan logistik harus memiliki kinerja yang baik untuk menarik minat investor dalam memberikan pendanaan pada perusahaan. Namun, dengan tingginya tingkat risiko keuangan yang dialami perusahaan sektor transportasi dan logistik, dapat memungkinkan manajemen perusahaan berusaha untuk melakukan kecurangan dengan cara memanipulasi laporan keuangan untuk menampilkan hasil kinerja perusahaan yang baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai kecurangan laporan keuangan dengan faktor yang mempengaruhinya yaitu *Fraud Diamond* pada

perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan catatan yang menampilkan kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan harus disajikan secara akurat, relevan, dan berkualitas serta menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya agar dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi pengguna eksternal maupun internal dalam pengambilan keputusan. Namun, hingga saat ini masih ditemukan salah saji material pada laporan keuangan baik disengaja maupun tidak, sehingga hal ini dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan bisnis.

ACFE (Association of Certified Fraud Examiners, 2022) mendefinisikan kecurangan laporan keuangan sebagai tindakan yang dilakukan secara sengaja yang dengan menghilangkan informasi yang menyebabkan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan yang tidak menyajikan informasi keuangan perusahaan yang sebenarnya dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan seperti dalam mengevaluasi kinerja perusahaan serta dalam pengambilan keputusan bisnis. Kecurangan laporan keuangan umumnya terjadi karena adanya motivasi dari pihak manajemen dan dorongan baik dari pihak internal maupun pihak eksternal (Barezki et al., 2023). Tingginya persaingan antar perusahaan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini terjadi karena perusahaan akan berusaha untuk mempertahankan posisinya sehingga pihak manajemen termotivasi untuk menampilkan kinerja perusahaan sebaik mungkin untuk menarik minat investor.



Gambar 1. 4 Rata-rata Kerugian dan Persentase Terjadinya Kasus Fraud
Sumber: Occupational Fraud 2022: Report to the Nations

Berdasarkan *Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations* (Association of Certified Fraud Examiners, 2022) dari 133 negara, ditemukan sebanyak 2.110 kasus *fraud* dengan total kerugian mencapai USD 3,6 miliar dan rata-rata kerugian sebesar USD 1.783.000 per kasus. Gambar 1.1 menunjukkan bahwa dari 3 kategori fraud yang terjadi, kecurangan laporan keuangan menempati posisi terakhir dengan persentase kasus sebesar 9%. Walaupun memiliki persentase yang paling rendah, kecurangan laporan keuangan menjadi kasus *fraud* yang menimbulkan dampak kerugian terbesar dengan rata-rata kerugian sebesar USD 593.000.

ACFE juga memaparkan bahwa dari 194 kasus fraud yang terjadi di Asia-Pasifik, Indonesia berada pada posisi keempat tertinggi dengan jumlah kasus yang terjadi sebanyak 23 kasus. Salah satu kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia adalah kasus kecurangan laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2018. Dalam laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018, tercatat bahwa Garuda Indonesia Group mengalami kenaikan laba bersih dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018, Garuda Indonesia mencatat laba bersih sebesar USD 809,85 ribu, hal ini berbanding terbalik dengan laporan keuangan tahun sebelumnya yang mencatat kerugian sebesar USD 216,5 juta. Peningkatan laba bersih yang tajam ini disebabkan oleh Garuda Indonesia yang mengakui piutang PT. Mahata Aero Teknologi sebagai pendapatan.

Pada 31 Oktober 2018, Garuda Indonesia menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT. Mahata Aero Teknologi mengenai pengadaan layanan konektivitas dalam penerbangan dan hiburan dalam pesawat dan manajemen konten. Garuda Indonesia telah mengakui perjanjian tersebut senilai USD 239.94 juta sebagai pendapatan walaupun hingga akhir tahun buku 2018 perjanjian tersebut belum berakhir dan PT. Mahata Aero Teknologi belum melakukan pembayaran sekali pun. Atas tindakan tersebut, OJK memberikan sanksi administratif kepada Garuda Indonesia berupa denda sebesar Rp. 100 juta serta mengharuskan Garuda Indonesia untuk memperbaiki dan menyajikan kembali laporan keuangan tahun 2018. Selain itu, seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris PT Garuda Indonesia yang telah menandatangani laporan keuangan tahun 2018 juga dikenakan sanksi administratif masing-masing sebesar Rp. 100 juta (www.accounting.binus.ac.id, 2021).

Selain itu, penulis telah melakukan olah data dengan menggunakan *model f-score* untuk mengetahui jumlah laporan keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan selama tahun 2018-2023. Apabila hasil perhitungan $f\text{-score model} \geq 1$ maka perusahaan terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Namun, jika hasil perhitungan $f\text{-score model} < 1$ maka perusahaan tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Gambar 1.5 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 dan 2022, terdapat 2 dari 12 perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan. Kemudian, pada tahun 2019, 2020, dan 2021 masing-masing terdapat 1 perusahaan dari 12 perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan. Sedangkan pada tahun 2023 tidak terdapat perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan.



Gambar 1. 5 Jumlah Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Tahun 2018-2023 yang Terindikasi Melakukan Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: diolah dari laporan keuangan (2024)

Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan, salah satunya adalah melalui analisis *Fraud Diamond*. *Fraud Diamond* merupakan pembaharuan dari teori *Fraud Triangle*. Pada teori *Fraud Diamond*, Wolfe dan Hermanson (2004) menambahkan elemen kemampuan (*capability*) pada teori *Fraud Triangle* yang terdiri dari elemen tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*) yang sebelumnya telah dikemukakan oleh Cressey.

Faktor pertama dari teori *Fraud Diamond* adalah *pressure*. *Pressure* atau tekanan merupakan keadaan yang memotivasi manajemen atau pihak tertentu dalam perusahaan untuk melakukan tindak kecurangan (Monica et al., 2023). Proksi pertama dari faktor *pressure* pada penelitian ini adalah tekanan eksternal. Tekanan eksternal adalah tekanan yang berasal dari pihak eksternal perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan Andriani et al. (2022) menyatakan bahwa tekanan eksternal yang dengan indikator leverage berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan karena semakin besar hutang perusahaan maka semakin tinggi risiko gagal dalam membayar hutang, sehingga ini menjadi tekanan bagi pihak manajemen untuk melakukan kecurangan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuridah et al. (2023) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena

kreditur dapat menilai sendiri kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi hutangnya, sehingga hal tersebut tidak menjadi tekanan bagi pihak manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Proksi kedua dari faktor *pressure* adalah *financial target*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wicaksono & Suryandari (2021) menyatakan bahwa *financial target* mempengaruhi kecurangan laporan keuangan karena manajemen akan merasa tertekan jika target keuangan yang ditetapkan oleh perusahaan terlalu tinggi sehingga hal tersebut mendorong pihak manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan. Berhubungan dengan teori agensi, pemegang saham sebagai principal mengharapkan return yang tinggi, sehingga manajemen termotivasi untuk menunjukkan kinerja yang baik melalui ROA yang memungkinkan manajemen melakukan kecurangan. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad et al. (2022) yang menyatakan bahwa *financial target* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena pihak manajemen tidak akan merasa tertekan jika target ROA yang ditetapkan perusahaan masih wajar dan dapat dicapai, sehingga pihak manajemen tidak termotivasi untuk melakukan kecurangan.

Faktor kedua dari *Fraud Diamond* adalah *opportunity*. *Opportunity* atau kesempatan merupakan kondisi dimana terdapat peluang bagi individu atau kelompok untuk melakukan kecurangan laporan keuangan (Prasetya & Rinendy, 2022). Berhubungan dengan teori keagenan, agen memiliki peluang untuk mengambil keputusan yang dapat menguntungkan pribadi dan merugikan pemegang saham. Pada penelitian ini, *opportunity* atau kesempatan diproksikan dengan *Nature of Industry*. Hasil penelitian Khamainy et al. (2022) yang menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena semakin banyak piutang usaha maka akan mengurangi kas untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan pada akun piutang. Bertentangan dengan hasil penelitian tersebut, penelitian Permatasari & Laila (2021) yang menyatakan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena besar kecilnya piutang tidak memberikan pengaruh terhadap jumlah kas

untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak memotivasi pihak manajemen untuk melakukan kecurangan.

Faktor selanjutnya adalah *rationalization*. Menurut Sahla & Ardianto (2023), *rationalization* atau rasionalisasi adalah pembenaran yang dilakukan atas tindakan kecurangan dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan. Dalam teori keagenan, rasionalisasi dapat terjadi apabila terdapat asimetris informasi. Perbedaan informasi yang dimiliki agen dan *principal* dapat memotivasi agen untuk membenarkan perilaku yang tidak sejalan dengan kepentingan *principal*. Pada penelitian ini proksi yang digunakan untuk faktor rasionalisasi adalah *Total Accruals to Total Asset* (TATA). Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Sihombing & Cahyadi (2021) menyatakan bahwa *rationalization* yang diproksikan dengan TATA memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena tingginya nilai TATA dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Inawati & Arief (2022) yang menyatakan bahwa TATA tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena akuntansi akrual mencerminkan serta bergantung pada keseluruhan aktivitas perusahaan.

Faktor terakhir yang ditambahkan pada teori *Fraud Diamond* adalah *capability*. Menurut Nurardi & Wijayanti (2021), *capability* adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam melakukan tindak kecurangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pergantian direksi sebagai proksi dari faktor *capability*. Pergantian direksi dilakukan untuk mengganti direksi sebelumnya dengan direksi yang lebih berkompeten (Sihombing & Eirene Panggulu, 2022). Berhubungan dengan teori keagenan, pergantian direksi dapat mencerminkan adanya konflik kepentingan, di mana pemegang saham sebagai *principal* memutuskan untuk melakukan pergantian direksi karena direksi sebelumnya tidak dapat memenuhi target kinerja perusahaan sehingga dinilai gagal memenuhi kepentingan *principal*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Barezki et al. (2023) menyatakan bahwa pergantian direksi dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan karena dengan adanya pergantian direksi membuat direksi baru membutuhkan waktu untuk beradaptasi sehingga memberikan celah untuk direksi melakukan kecurangan.

Bertentangan dengan pernyataan tersebut, hasil penelitian Nurbaiti & Putri (2023) menyatakan bahwa pergantian direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena pergantian direksi terjadi ketika masa jabatan direktur sudah habis dan dapat dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas masih ditemukan fenomena dan inkonsistensi hasil penelitian sehingga masih relevan untuk melakukan penelitian mengenai kecurangan laporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

1.3 Perumusan Masalah

Laporan keuangan merupakan catatan informasi mengenai keuangan perusahaan selama periode tertentu dan harus disajikan dengan relevan, akurat, dan berkualitas. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan sehingga informasi tersebut harus menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Namun demikian faktanya masih dijumpai adanya salah saji baik disengaja atau tidak pada laporan keuangan dan masih terdapat perusahaan yang melakukan restatement laporan keuangan, sehingga kondisi ini dapat merugikan pengguna laporan keuangan karena informasi akuntansi tidak akurat dan berpotensi adanya kecurangan laporan yang dapat mengganggu kelangsungan perusahaan.

Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang tidak akurat sehingga dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan. Berdasarkan laporan yang disajikan oleh ACFE, kecurangan laporan keuangan menjadi kasus fraud yang menimbulkan dampak kerugian terbesar. Salah satu kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia adalah kasus kecurangan PT Garuda Indonesia yang terjadi pada tahun 2019. Terdapat beberapa teori yang dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan salah satunya adalah teori *Fraud Diamond* yang dicetuskan oleh Wolfe dan Hermanson. Teori *Fraud Diamond* terdiri dari empat element yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*),

rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*). Mengacu pada perumusan masalah maka dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut
Mengacu pada perumusan masalah maka dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah Tekanan Eksternal, *Financial Target*, *Nature of Industry*, Rasionalisasi, dan Pergantian Direksi secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023?
- 2) Apakah Tekanan Eksternal berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023?
- 3) Apakah *Financial Target* secara parsial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023?
- 4) Apakah *Nature of Industry* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023?
- 5) Apakah Rasionalisasi berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023?
- 6) Apakah Pergantian Direksi berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk mengetahui apakah Tekanan Eksternal, *Financial Target*, *Nature of Industry*, Rasionalisasi, dan Pergantian Direksi secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

- 2) Untuk menguji apakah Tekanan Eksternal berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
- 3) Untuk menguji apakah *Financial Target* secara parsial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
- 4) Untuk menguji apakah *Nature of Industry* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
- 5) Untuk menguji apakah Rasionalisasi berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
- 6) Untuk menguji apakah Pergantian Direksi berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

2.1.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca mengenai pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 dengan teori *Fraud Diamond*, serta diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian di bidang kecurangan laporan keuangan.

1.5.1 Aspek Praktis

a. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan, menyusun, dan

menyajikan laporan keuangan yang terbebas dari salah saji agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan.

b. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada investor mengenai kecurangan laporan keuangan agar investor lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir ini berisi pemaparan mengenai bab 1 sampai dengan bab 5 beserta dengan masing-masing sub bab dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika penulisan tugas akhir sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab 1 Pendahuluan berisi mengenai penjelasan secara umum, padat, dan jelas mengenai gambaran umum objek, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TUNJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai teori umum hingga teori khusus yang berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan, fraud diamond, tekanan eksternal, *financial target*, *nature of industry*, rasionalisasi, dan pergantian direksi. Penjelasan ini juga disertai oleh penelitian terdahulu kemudian dilanjutkan dengan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi uraian mengenai metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, terdiri dari: Jenis penelitian, operasional variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah dianalisis. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama berisi hasil penelitian dan bagian kedua berisi analisis dari hasil penelitian.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran yang penulis berikan untuk penelitian selanjutnya.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN